

**PENGEMBANGAN EMOSI ANAK MELALUI TARI PASAMBAHAN
DI TK BHAYANGKARI, 13 BATUSANGKAR
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

JAMIAH

NIM : 2009/51208

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Emosi Anak Melalui Tari Pasambahan di
TK Bhayangkari, 13 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar
Nama : Jami'ah
NIM/BP : 2009/51208
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Nopember 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Indra Jaya, M.Pd

NIP. 19580505 198203 1 005

Indra Yeni, S.Pd

NIP. 19710330 200604 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd

NIP. 19620730 198803 2 002

ABSTRAK

Jami'ah, 2012. Pengembangan Emosi Anak Melalui Tari Pasambahan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Perkembangan emosi anak usia dini melalui Tari Pasambahan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari, 13 Batusangkar masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan emosi anak usia dini melalui pembelajaran Tari Pasambahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian Taman Kanak-kanak Bhayangkari, 13 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar pada kelompok B.2 yang beranggota 23 orang anak. Teknik yang digunakan pengeumpulan data berupa observasi, format hasil penelitian dan format wawancara, selanjutnya diolah dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian disetiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan emosi anak. Pada umumnya di siklus I perkembangan emosi anak masih terlihat rendah yaitu dengan nilai rata-rata kurang dari hasil pencapaian yang minimal. Oleh sebab itu tindakan dilanjutkan pada siklus II. Perkembangan emosi anak terlihat lebih meningkat dengan hasil pencapaian persentase diatas kemaksimalan serta menunjukkan hasil yang positif.

Kecenderungan peningkatan perkembangan emosi anak terbesar mencapai pada keberanian, kesabaran dan mengekspresikan rasa senang dan gembira dalam melakukan gerakan Tari Pasambahan. Sehingga hasil rata-rata peningkatan perkembangan emosi anak melebihi dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Ternyata perkembangan emosi anak mengalami peningkatan dari dari siklus I sampai siklus 2. Dengan demikian dapat disimpul bahwa dengan menggunakan Tari Pasambahan sebagai media pembelajaran Alhamdulillah dapat meningkatkan perkembangan emosi anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari, 13 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Mengembangkan emosi anak melalui Tari Pasambahan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 13 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti tidak bekerja sendiri, peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd. sebagai pembimbing I
2. Ibuk Indra Yeni, S. Pd. Sebagai pembimbing II
3. Ibuk Dra. Yulsyofriend, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan PG-PAUD
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan PG-PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Ibuk Yeni Yenti sebagai Kepala TK Bhayangkari, 13 Batusangkar
7. Suami tercinta yang telah membantu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua yang selalu memberikan doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan majelis guru TK Bhayangkari, 13 Batusangkar yang telah memberikan sport dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman angkatan 2009 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

11. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibuk, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca. Meskipun skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk lebih sempurnanya.

Akhir kata semoga peneliti mendapatkan kemudahan, Amin-amin ya rabbal alamin.

Padang, Januari 2012

Peneliti,

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Defenisi Operasional	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	9
2. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	12
3. Hakekat emosi	15
4. Hakekat Bermain	26
5. Hakekat Seni	29
6. Hakekat Seni Tari	33
7. Hakekat Tari Pasambahan	36
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Prosedur Penelitian.....	42
D. Instrumentasi	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	52
1. Deskripsi Kondisi Awal	52

2. Deskripsi Siklus I	55
3. Deskripsi Siklus II	75
B. Analisis Data.....	94
C. Pembahasan.....	95
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan pada kondisi awal (sebelum tindakan)
Tabel 2	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I siklus I
Tabel 3	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan II siklus I
Tabel 4	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan III Siklus I
Tabel 5	Hasil Wawancara Anak Pada siklus I
Tabel 6	Rekapitulasi Nilai Siklus I Pada Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Tari Pasambahan
Tabel 7	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I siklus II
Tabel 8	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan II siklus II
Tabel 9	Hasil observasi perkembangan emosi anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan III siklus II
Tabel 10	Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II
Tabel 11	Rekapitulasi Nilai Siklus II Pada Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Tari Pasambahan
Tabel 12	Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II Pada Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Tari Pasambahan
Table 13	Rekapitulasi Nilai Pengembangan Emosi Anak Dari Kondisi Awal Sampai Siklus II

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1. Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)
- Grafik 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I Siklus I
- Grafik 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan II Siklus I
- Grafik 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan III Siklus I
- Grafik 5. Persentase Perkembangan Emosi Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I
- Grafik 6. Perbandingan Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I, II dan III Siklus I
- Grafik 7. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I Siklus II
- Grafik 8. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan II Siklus II
- Grafik 9. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan III Siklus II
- Grafik 10. Persentase Perkembangan Emosi Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II
- Grafik 11. Perbandingan Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Pertemuan I, II dan III Siklus II
- Grafik 12. Perbandingan Tingkat Perkembangan Emosi Anak Dalam Pembelajaran Tari Pasambahan Pada Siklus I dan Siklus II
- Grafik 13. Rekapitulasi Nilai Pengembangan Emosi Anak Dari Kondisi Awal Sampai Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu Negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin maju pula Negara itu. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan prestasi belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya baik pada pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) maupun pada pendidikan dasar ataupun lanjutan.

Mutu pendidikan mempunyai kaitan dengan tingkat perkembangan anak didik yang ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendidikan di Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun demikian untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berkualitas pada tingkat pendidikan TK yang disebut dengan Pendidikan Pra Sekolah, yang rentang waktu usia mulai dari usia 4 tahun sampai 6 tahun, yang sangat menuntut kemampuan guru yang profesional,

sesuai dengan adanya kurikulum TK yaitu Kurikulum yang Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004.

Pada Anak Usia TK merupakan masa yang tepat untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan usianya. Berdasarkan potensi-potensi yang begitu banyak yang dimiliki oleh setiap anak yang harus mendapatkan bimbingan dan layanan yang tepat dari guru, dan TK juga bertanggung jawab dalam pengembangan potensi-potensi anak tersebut.

Kenyataan penyelenggaraan pendidikan di TK selama ini belum terlaksana konsep pembelajaran usia dini. Karena pengembangan lebih menitikberatkan ke arah aspek perkembangan kognitif saja, yang kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain”, sedangkan pengembangan kemampuan emosional anak terabaikan.

Pada usia TK kecerdasan emosional pada anak sudah mulai terlihat, bentuk-bentuk emosi yang ditampilkan sangat beragam, mulai dari emosi negative sampai emosi positif, misalnya memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesuatu.

Waktu yang tepat untuk mendidik anak dalam mengembangkan emosinya adalah sebelum usia 6 tahun. Di sini terlihat betapa pentingnya pendidikan perkembangan emosi anak diberikan sejak dini.

Pengembangan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan melalui kegiatan menari. Yang mana kegiatan menari dapat dilakukan di dalam dan di

luar ruangan yang menyenangkan dan penuh kenyamanan. Bentuk kegiatan berupa stimulasi kehidupan melalui aturan-aturan yang telah ditentukan.

Namun kenyataan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar peneliti melihat bahwa pengembangan emosi yang dilakukan oleh guru masih terlihat belum optimal hanya membiasakan anak untuk saling berbagi, tidak rebut dan tidak menangis ditinggalkan orang tua. Kecerdasan emosional perlu perhatian khusus dan dikembangkan secara optimal oleh guru. Kecerdasan emosi anak yang berkembang dengan baik merupakan salah satu faktor paling dalam untuk mencapai sebuah keberhasilan seseorang.

Peneliti menemukan sewaktu pembelajaran di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar anak malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, terjadinya keributan yang terus menerus disaat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurangnya rasa kerja sama anak dengan teman serta tidak adanya rasa sabar anak dalam menunggu giliran.

Sesuai dengan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa perkembangan emosi anak sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun setelah peneliti melakukan observasi yang dikelola oleh kepala TK dengan jumlah anak 23 orang yang dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2011/2012 dalam bidang pengembangan emosional masih jauh dari harapan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang

lain, ketidaksabaran dalam menunggu giliran, tidak mau mengalah, kurangnya rasa senang dalam mengerjakan tugas.

Perkembangan emosional anak masih rendah belum sesuai dengan indikator perkembangan emosi yang seharusnya. Ini menunjukkan bahwa emosional anak di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar jauh dari yang diharapkan, yang diduga didapatnya oleh anak dari luar diri dan dari dalam diri anak.

Tari Pasambahan merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk mempengaruhi cara berpikir anak dalam menuangkan perasaannya terhadap suatu pembelajaran. Karena melalui kegiatan menari banyak suasana yang akan memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik itu kegiatan individual maupun kegiatan kelompok. Menari dapat mengembangkan kepribadian anak secara emosional, akademik, keterampilan, fisik, kreatifitas dan kecakapan hidup.

Usaha pemecahan masalah tersebut peneliti mewujudkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Mengembangkan Emosi Anak Melalui Tari Pasambahan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar” yang diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, yang berdampak terhadap kurangnya pengembangan emosi anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari, 13 Batusangkar, khususnya di kelompok B.2, hal ini berkemungkinan disebabkan oleh :

1. Kurangnya rasa senang dalam mengerjakan tugas pembelajaran.
2. Emosi anak belum berkembang dengan optimal.
3. Kurangnya kesabaran anak dalam menunggu giliran.
4. Kurangnya rasa tenggang rasa terhadap teman.
5. Perkembangan emosi anak belum sesuai dengan tugas perkembangan emosi itu sendiri.
6. Strategi yang belum tepat untuk mengembangkan emosi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalah pahaman terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

Kurangnya rasa kesabaran anak dalam menunggu giliran belajar dan emosi anak yang belum berkembang dengan optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan : “Bagaimana pembelajaran tari pasambahan dapat mengembangkan emosi anak di TK Bhayangkari 13 Batusangkar”?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang dikemukakan oleh peneliti maka pemecahan masalahnya adalah melaksanakan pembelajaran tari pasambahan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan emosi anak dengan kegiatan pembelajaran Tari Pasambahan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak didik :
 - a. Memberikan kesenangan dalam belajar
 - b. Agar dapat peningkatan pengembangan emosinya.
 - c. Mengoptimalkan kecerdasan emosinya.
2. Bagi guru TK :
 - a. Memperbanyak pembendaharaan tari di TK.
 - b. Sebagai sarana untuk mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bentuk perwujudan bentuk kerjasama yang baik antara Dinas dengan Sekolah dan dapat menjadi perhatian dalam kurikulum pembelajaran serta memberikan penyuluhan kepada guru TK untuk

menerapkan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan menari, sehingga prestasi anak meningkat.

4. Bagi peneliti :

- a. Agar dapat menyalurkan ide-ide dan gagasan-gagasan serta metode-metode baru pembelajaran dalam menerapkan pengetahuan yang sudah didapat selama perkuliahan.
- b. Agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran menari di TK.
- c. Sebagai tolak ukur dalam mengembangkan emosi anak di TK.

5. Bagi masyarakat

Menambah wawasan tentang jenis-jenis tari yang cocok untuk anak TK.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan dari judul skripsi ini ada 2 istilah yang perlu mendapat penjelasan yaitu emosi dan Tari Pasambahan. Emosi merupakan suatu bentuk biologis dan psikologis yang dapat mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan atau semua bentuk perasaan yang ada dalam diri manusia sebagai penggerak. Sedangkan Tari Pasambahan merupakan perpaduan antara gerak dan musik yang berasal dari daerah Minangkabau yang bertujuan untuk penyambutan tamu.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009 : 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan juga disebut masa keemasan (*golden age*) yang mana anak harus mendapat perhatian yang lebih dibandingkan pada masa-masa selanjutnya.

Pada usia TK secara terminologi disebut juga masa sebelum memasuki sekolah dasar yang mana rentang usia anak 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan dalam seluruh potensi. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan diri diantaranya adalah kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama serta kemandirian. Perkembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang disukai dan disenangi anak.

Dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengungkapkan perasaan, berkeaktifitas dan belajar secara mengasikan, yang dinamakan di TK kegiatan bermain. Dengan bermain dapat membantu anak mengenali dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini yaitu rentang usia dari 0-8 tahun dan usia prasekolah (TK) berajak 4-6 tahun yang mana pada masa ini anak mengalami dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (peka) yang dilahirkan melalui kegiatan bermain.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009 : 7) karakter anak usia dini :

1. Egosentris,
2. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri,
3. Memiliki (*Curriosty*),
4. Anak mengira dunia ini penuh dengan hal yang menarik dan menakjubkan,
5. Makhluk sosial,
6. Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah,
7. *The unique person*,
8. Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda,
9. Kaya dengan fantasi,
10. Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif,
11. Kaya konsentrasi yang pendek,
12. Sepuluh menit merupakan hal yang wajar bagi anak usia 5 tahun dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman,
13. Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial,
14. Masa usia dini disebut masa *Golden Age*.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat diartikan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu makhluk sosial yang cenderung untuk membangun, mengira, kaya dengan fantasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Anak adalah makhluk sosial yang unik dimana anak kaya akan fantasinya. Menurut Faizah (2008 : 109) bermain secara universal telah menjadi pusat perhatian berbagai peneliti dibidang pendidikan. Karena mengamati dari anak dengan bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK. Upaya-upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan metode, materi/bahan, media yang menarik, serta mudah diikuti oleh anak, melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

c. Prinsip Belajar AUD

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pemberian rangsangan, Pendidikan bagi Anak Usia Dini 0-6 tahun. Agar potensi anak berkembang secara optimal, berarti pemberian rangsangan ini bukan menumbuhkan potensi yang belum ada, tetapi yang sudah dimiliki anak agar potensi tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya.

Rangsangan pendidikan Anak Usia Dini hendaklah disesuaikan dengan prinsip belajar Anak Usia Dini. Menurut Musfiroh (2005 ; 215) mengemukakan beberapa prinsip belajar Anak Usia Dini :

1. *Learning by doing* (anak belajar melalui pengalaman aktifitas) yaitu bermain
2. *Reinforce with picture and sounds* (anak belajar melalui apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar, dengan pengaturan bunyi dan gambar (audio visual) yang memudahkan anak mencerna informasi).
3. *Learning sound be fun* (belajar harus menyenangkan karena anak dengan suka rela dan menikmati apa yang mereka lakukan).
4. *Learning in a relaxed but challenging state* (anak belajar harus dalam situasi santai atau tidak tertekan) karena 80% masalah belajar berkaitan dengan rasa tertekan yang diderita oleh anak.
5. *Learn with music and rhythm* (dengan music kinerja otak anak dapat berkembang, lingkungan yang dikombinasikan dengan musik akan mudah dipelajari).
6. *Learn with lots of movement use the body and the mind together* (tubuh dan otak anak adalah satu kesatuan). Belajar akan lebih mudah bila anak diajak bergerak bukan duduk saja sepanjang waktu.
7. *Learning by talking too each other* (praktek berbicara berkomunikasi dan saling bertukar pikiran) merupakan cara belajar berbahasa dan bersosialisasi.
8. *Learning by thinking* (anak membutuhkan waktu untuk tenang, merencanakan sesuatu sebelum dipraktikkannya).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak belajar melalui kegiatan bermain, karena pemberian rangsangan pendidikan bagi anakuntutannya luas sesuai dengan dunia bermain anak.

2. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pra sekolah yang mana pendidikan yang di dapat anak sebelum memasuki sekolah dasar yang menyediakan program pendidikan dini, bagi usia menjelang menjelang memasuki pendidikan dasar. Menurut MuBSikin (2010 : 35, 36) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Jamaris (2006 ; 3) bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia khususnya TK telah diselenggarakan sejak lama, yaitu awal kemerdekaan Indonesia. Di sekolah ini anak usia 4-5 tahun atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, dalam berbagai bentuk kegiatan belajar dan bermain. Bentuk kegiatan ini diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sudah dimulai sejak

lahir sampai usia 6 tahun, namun di Indonesia diselenggarakan sejak kemerdekaan yang berbentuk suatu sekolah Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak untuk kecakapan hidupnya, yang memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran terpadu.

b. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Musbikin (2010 : 54,55) bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Berorientasi pada perkembangan anak,
2. Berorientasi pada kebutuhan anak,
3. Bermain sambil belajar,
4. Berpusat pada anak,
5. Lingkungan yang kondusif,
6. Menggunakan pembelajaran terpadu,
7. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup,
8. Menggunakan berbagai media,
9. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang,
10. Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan,
11. Pemanfaatan teknologi informasi.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Musbikin (2010 : 47) pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan aspek perkembangan anak. Meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, motorik halus dan motorik kasar, sosial dan emosional. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk kemampuan

perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada usia sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek yang dimiliki oleh anak secara optimal.

d. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana kita lihat pada tahun-tahun sekarang ditandai dengan meningkatnya minat terhadap pendidikan anak berumur di bawah 6 tahun, khususnya sudah timbul pengakuan bahwa masa awal anak merupakan fase perkembangan yang mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut Hasan (2009 : 15) Pendidikan Anak Usia Dini mengarah kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan spiritual, daya pikir, kecerdasan emosi, sosial serta sikap perilaku.

Berdasarkan uraian di atas begitu pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang mengarah kepada pengembangan kemampuan dasar dan sikap perilaku anak dalam rangka mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah lanjutan.

3. Hakekat Emosi

a. Pengertian Emosi

Menurut Hude (2006 ; 15) mengatakan pengertian emosi dalam psikologi berbeda dengan emosi dalam pemakaian sehari-hari yang

mengacu kepada ketegangan yang terjadi pada individu akibat dari tingkat kemarahan yang tinggi. Menurut Rahmawati (1994 ; 69) emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita. Berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Pengertian emosi seperti yang dimuat oleh Departemen Agama RI 1997 bahwa emosi itu berupa perasaan kesukaan terhadap apa saja, yang kesukaan itu dinyatakan dalam 2 bentuk yaitu perasaan positif dan perasaan negatif. Dari perasaan itulah dapat menimbulkan rasa senang. Menurut Agustin (2001 ; 9) bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasa yang mempunyai kunci pada kejujuran dan suara hati. Menurut Pekerti (2007 : 6.4) kemampuan dasar emosional anak TK yaitu kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan batin yang meluap dari hati misalnya perasaan sedih, senang, haru, kaget, tertekan, lega dan sebagainya.

Jadi dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil makna bahwa emosi itu adalah semua perasaan yang ada pada diri manusia.

b. Jenis Emosi

Menurut Hude (2006 : 136, 137) emosi manusia telah diidentifikasi ke dalam emosi dasar dan emosi campuran. Emosi dasar diantaranya senang, marah, sedih, takut, benci, heran, kaget. Menurut Rahmawati (1994 : 1.7) emosi yaitu meliputi marah, gembira, takut, sedih yang disebut dengan emosi dasar. Keempat emosi dasar ini dapat dikembangkan menjadi emosi campuran yang diklasifikasikan ke

dalam kelompok emosi positif dan emosi negatif. Diantaranya yang termasuk kepada emosi positif yaitu rela, lucu, kegembiraan/keceriaan, kesenangan, kenyamanan, rasa ingin tahu, kebahagiaan, kesukaan, cinta atau kasih sayang, ketertarikan atau takjub. Sedangkan yang tergolong kepada emosi negatif adalah ketidaksabaran, kebimbangan, rasa marah, kecurigaan, rasa cemas, rasa bersalah, rasa cemburu, rasa jengkel, rasa takut, kesedihan dan rasa benci.

Berdasarkan dari jenisnya Goleman (1997 : 28) menyatakan macam-macam emosi diantaranya :

1. Amarah : beringas, ngamuk, benci marah besar, jengkel, kesal hati, tergagap berang, tersinggung, bermusuhan, agresif, tindak kekerasan dan kebencian.
2. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, kesepian, ditolak, putus asa dan depresi berat.
3. Rasa takut ; cemas, gugup, kwatir, waspada, tidak tenang, ngeri dan panik
4. Kenikmatan : bahagia, gembira, puas, senang, bangga, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa
5. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bhakti, hormat, kasmaran, kasih.
6. Terkejut : kaget, terkesiap, takjub, terpana
7. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, benci
8. Malu : rasa salah, kesal hati, aib.

Dari bermacam emosi yang ada pada individu atau anak dapat dilihat dalam berbagai tampilan fisik. Oleh karena itu perlu adanya pengontrolan emosi. Berdasarkan dari lingkungan anak yang berada pada kondisi-kondisi yang dapat membuat anak kepada tingkah laku dan perkembangan yang tidak baik.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis emosi itu meliputi marah, sedih, senang, gembira, cinta, takut, kaget, malu, cengkel dan benci.

c. Proses Terjadinya Emosi

Setiap pengalaman yang melibatkan emosi baik dalam bentuk emosi positif dan negatif, primer atau campuran pada dasarnya terjadi adanya beberapa komponen dasar yang melatarinya, diantaranya yaitu penyebab terjadinya emosi itu sendiri, peristiwa, penilaian terhadap peristiwa yang terjadi, adanya perubahan fisiologis dari dalam diri, bertindak dengan melakukan hal-hal tertentu dan ada regulasi atau hubungan interpersonal menurut Lewis (Reza 2010).

d. Ekspresi Emosi

Munculnya emosi seseorang biasa dikenali dari ekspresi yang ditampilkan seketika itu. Misalnya ekspresi wajah, ekspresi suara, ekspresi sikap, tingkah laku dan ekspresi lainnya.



Bagan 1.

Prosedur terjadinya emosi :

e. Fungsi Emosi

Setiap kehidupan manusia selalu dimuat oleh emosi, maka fungsi emosi sangatlah berperan dalam diri manusia terutama sebagai komunikasi dan penghimpun informasi serta penerima informasi.

f. Cara mengatasi Emosi

Untuk dapat memanfaatkan emosi sebagai alat dalam mencapai suatu keberhasilan dari tujuan kehidupan bagi anak dalam menuju masa depannya, emosi perlu diatasi caranya menurut Prayitno (2006 : 71) yaitu dengan cara :

1. Anak diberi hukuman sebagai pengalaman
2. Orang tua mengajarkan nilai-nilai moral kepada anaknya
3. Orang tua member umpan balik pada cerita anak yang belum bisa membedakan antara kenyataan dengan fantasi
4. Sebaiknya segera mencari penyebab bertingkah laku berbohong dan upayakan penyelesaiannya
5. Terhadap kasus-kasus berat pada kebiasaan berbohong diperlukan bantuan ahli untuk mengatasinya.

g. Tugas-Tugas Perkembangan Emosi

Tugas perkembangan emosi menurut Rahmawati (1997 : 1.11) anak yang berusia 3-5 tahun sebagaimana diungkapkan dalam buku kelas (CRI : 2000) sebagai berikut :

1. Anak yang berusia 3 tahun diharapkan dapat :

- a. Memilih teman bermain
 - b. Memulai interaksi sosial dengan teman
 - c. Berbagi mainan, bahan ajar atau makanan
 - d. Meminta izin untuk memakai benda milik orang lain
 - e. Mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan kata-kata atau ekspresi wajah.
2. Anak usia 3 tahun 6 bulan diharapkan dapat :
- a. Menunggu atau menunda keinginan selama 5 menit
 - b. Menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman bermain
3. Anak usia 4 tahun diharapkan dapat ;
- a. Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
 - b. Membuat sesuatu karena emosi yang dominan
 - c. Memecahkan masalah dengan teman melalui proses pergantian, persuasi, negosiasi
4. Anak usia 4 tahun 6 bulan diharapkan dapat :
- a. Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
 - b. Menceritakan kejadian atau pengalaman yang baru berlalu
 - c. Lebih menyukai ditemani teman sebaya dibandingkan orang dewasa
 - d. Menyatakan alasan perasaan untuk orang lain
 - e. Menggunakan barang-barang milik orang lain dengan hati-hati

- f. Menghentikan perilaku yang tidak pantas karena satu kali teguran
- 5. Anak usia 5 tahun diharapkan dapat :
 - a. Memiliki beberapa kawan, mungkin satu sahabat
 - b. Memuji, memberi semangat atau menolong anak lain
- 6. Anak usia 5 tahun 6 bulan diharapkan dapat :
 - a. Mencari kemandirian lebih banyak
 - b. Seringkali puas, menikmati berhubungan dengan anak lain meskipun pada saat kritis muncul
 - c. Mengatakan perasaan positif mengenai keunikan dan keterampilan
 - d. Berteman secara mandiri

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan emosi anak yang rentang usia 3 tahun sampai 5 tahun 6 bulan adalah untuk mencari kemandirian bagi anak agar semua perasaan yang dituangkannya dapat menciptakan sikap perilaku yang baik, kepuasan diri bagi dirinya dan lingkungannya.

h. Ciri-ciri Karakteristik Emosi Anak

- 1) Reaksi emosi pada anak sangat kuat
- 2) Reaksi emosi sering kali muncul pada peristiwa dengan cara yang diinginkan
- 3) Reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya

- 4) Reaksi emosi bersifat individual
- 5) Keadaan emosi anak dapat dikendali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Pentingnya emosi bagi manusia emosi dapat membuat manusia menjadi sejahtera dan dapat pula penghancur bagi kehidupan manusia. Menurut Berk (Erlamsyah 2001) mengemukakan 4 jenis emosi yaitu : kebahagiaan, marah, sedih dan ketakutan. Emosi lain berkembang dari emosi dasar. Supaya emosi dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, maka emosi perlu dikembangkan dan harus dikontrol serta dieskpresikan secara bermoral. Pengontrolan emosi dapat diartikan sebagai kontrol diri. (Bulgeski, 1973 : 457).

Pengontrolan emosi dalam istilah lain disebut dengan kecerdasan emosional. Anak yang bisa mengendalikan emosi berarti tingkat kecerdasannya tinggi dan mempunyai nilai-nilai kepribadian yang tinggi. Strategi dalam pengembangan kecerdasan emosional anak, menurut Shapiro yaitu :

- 1) Mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi diri yaitu dengan cara memberikan suasana terbuka dalam mengekspresikan emosi yang dapat dilakukan antara lain :
 - a. Membuat daftar emosi dan memperkenalkan dengan anak
 - b. Menghubungkan pengalaman anak dengan emosi tertentu
 - c. Menghargai dan memberi kesempatan kepada anak untuk menampilkan emosinya

- d. Mengembangkan keterbukaan atas kekeliruan dalam beremosi kepada anak
 - e. Label dan beri nama emosi anak yang ditampilkan
- 2) Mengembangkan kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat. Dasar untuk mengembangkan kemampuan ini dengan cara :
- a. Mengajak anak berfikir realistik
 - b. Meningkatkan perbendaharaan emosi melalui pengalaman sehari-hari
 - c. Mengajar anak pemaaf kepada orang lain
 - d. Memberi model kepada anak tingkah laku yang sabar
 - e. Membantu anak mengekspresikan emosinya dengan jelas dan spontan
 - f. Menciptakan kegiatan bermain peran dalam mengekspresikan emosi anak
 - g. Memberi latihan pengelolaan emosi kepada anak.
- 3) Mengembangkan kemampuan memotivasi diri

Memotivasi diri untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan yang dapat diperoleh melalui pengalaman belajar. Untuk mengembangkan kemampuan memotivasi diri ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menyediakan kesempatan dan media yang kaya untuk anak agar anak dapat mengeksplorasi dan menginventarisasi minat-minat individual anak.
 - b. Mendorong aktifitas anak dengan memberikan respon positif
 - c. Menyokong dan mendorong anak dalam memecahkan masalah
 - d. Kembangkan dialog dalam keluarga
 - e. Menumbuhkan perasaan sukses dalam diri anak
 - f. Menyediakan berbagai aktifitas yang menarik bagi anak
 - g. Membantu anak bila mengalami masalah dengan penjelasan yang optimis.
- 4) Mengembangkan kemampuan mengenali emosi orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :
- a. Menyediakan model
 - b. Memberi pendidikan model perilaku yang tepat
 - c. Memberi kesempatan pada anak menampilkan sikap empati
 - d. Memberi sokongan dan penghargaan terhadap anak yang menampilkan sikap empati pada orang lain
 - e. Melibatkan anak dalam aktifitas sosial
 - f. Menceritakan cerita-cerita tentang kasih sayang, terima kasih dan membantu orang lain
 - g. Mengembangkan kegiatan bermain peran.
- 5) Mengembangkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan untuk bersosialisasi

Strategi yang dapat mengembangkannya yaitu dengan cara :

- a. Menyediakan model perilaku kerja sama kepada anak
- b. Mengembangkan kegiatan berbagi baik di keluarga dan di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan emosi anak usia dini adalah : agar anak dapat berbuat sesuatu karena emosi yang dominan, yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan usianya.

i. Peran Guru Dalam Pengembangan Emosi Anak

Peranan guru dalam pengembangan emosi anak TK yaitu :

- 1) Memberi nama atau label emosi yang ditampilkan oleh anak
- 2) Memberi model cara menampilkan emosi dengan baik
- 3) Memberikan dan membimbing anak dalam melakukan aktifitas dan kreatifitas sebagai penyaluran emosi-emosi yang timbul
- 4) Memberikan arahan pada anak cara yang baik menempatkan emosi-emosi yang ada baik emosi positif maupun emosi yang negatif.

Pengembangan emosi sangatlah perlu karena akan menggerakkan potensi-potensi yang ada pada anak. Emosi akan mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, kreatifitas, dan aktifitas, moral dan juga nilai-nilai agama pada anak. Dengan pengembangan emosi yang baik, maka akan melahirkan aktifitas dan kreatifitas yang baik pula.

Emosi yang berkembang secara optimal atau emosi yang cerdas merupakan emosi yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan yaitu emosi yang empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, pengendalian amarah, kemampuan kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, ketekunan kesetiakawanan dan sikap hormat.

4. Hakekat Bermain

a. Arti Bermain

Bermain bagi anak adalah suatu kewajiban dan menjadi kebutuhan pokok bagi kehidupan anak seusia TK. Melalui bermain inilah semua potensi-potensi yang ada pada anak dapat berkembang dan dikembangkannya. Menurut Montolulu (2007 : 1.2) arti bermain bagi anak adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya
- b. Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta minat dan kebutuhannya.
- c. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku serta emosional
- d. Anak terbiasa menggunakan aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik
- e. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam.

Menurut Yani (2008 : 86) mengatakan bahwa bermain bagi anak-anak merupakan salah satu media untuk belajar. Menurut Hurlock (2006 : 24) mengartikan bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa pertimbangan hasil akhir. Menurut Hildebrand (1986 : 54) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif, sama dengan dunia orang dewasa. Menurut Hasan (2009 : 359) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak, yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan bermacam-macam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan, kesenangan pada diri anak dan bersifat tidak serius, lentur serta bahan mainan yang terkandung dalam kegiatan secara imajinatif dan transformasi yang sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Karakteristik Bermain

Bagi anak yang sedang mengalami proses bermain ia akan bermain menampilkan watak-wataknya atau karakternya. Diantara karakteristik anak menurut Montolulu (2007 : 12) yaitu :

1. Bermain relatif : bebas dari aturan-aturan kecuali anak membuat aturan mereka sendiri

2. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu di dalam kehidupan nyata (bermain drama)
3. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya
4. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak.

Menurut Indriyani (2008: 86), ada 5 karakteristik bermain yaitu :

1. Bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai yang positif bagi anak.
2. Bermain didasari motivasi yang muncul dari dalam. Jadi anak melakukan dengan kemauan sendiri.
3. Bermain sifatnya spontan dan sukarela, bukan merupakan kewajiban. Anak bebas memiliki permainan yang disukainya.
4. Bermain senantiasa melibatkan peran aktif dari anak, baik secara fisik maupun mental.
5. Bermain mempunyai hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain. Seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berbahasa, kemampuan memperoleh teman sebanyak mungkin.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain bagi anak dapat membangun psikologis diri dan membangun kerjasama serta menuangkan imajinasi mereka ke dalam kehidupannya.

c. Manfaat Bermain

Manfaat bermain bagi anak usia dini menurut Jamaris (2005 : 114) dengan bermain anak dapat menstimulasi kegiatan dan perkembangan kognitif, psikososial, fisiologis dan bahasa serta komunikasi. Oleh sebab itu kegiatan bermain berperan bagi pengembangan semua potensi yang dimiliki anak TK.

Manfaat bermain menurut Natita (Kartini dan Husni 2005 : 55) meliputi ranah fisik motorik, ranah sosial emosional dan ranah kognitif.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak usia TK yaitu untuk memacu anak untuk kreatif, mencerdaskan otak, melatih empati, mengasah panca indera, media terapi atau pengobatan bagi anak dan sebagai penemuan bagi anak.

5. Hakekat Seni

a. Pengertian Seni

Menurut Pekerti (2007:1.19) seni adalah kegiatan manusia dalam ekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi, dan rasa kemampuan intelektual, kreatifitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi fersonal atau sosial dengan menggunakan berbagai media. Menurut Sugiharto (2004) seni adalah fenomena yang kompleks, batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak factor seperti kritikus, pasar, pranata, kuraktor, paradigma, akademis, kosmologi cultural, perubahan zaman dan aliran filsafat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni merupakan suatu tampilan ekspresi dari pengalaman hidup yang melibatkan semua kemampuan yang maknanya ditentukan oleh bermacam-macam faktor.

b. Pentingnya Pembelajaran Seni Bagi Anak Usia TK

Untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada anak salahsatu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Karena kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak yang juga merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan jamak. Jadi mengembangkan potensi anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika tidak dikembangkan pada masa usia TK maka masa emas pengembangan potensi tersebut terlewat mesikipun dikembangkan pada usia selanjutnya namun tidak seoptimal pada masa usia emasnya.

Untuk TK kesenian yang perlu diajarkan yaitu Seni Musik, Musik Rupa dan Seni Tari. Seni mempunyai sifat dasar atau ciri-ciri sebagai berikut, kreatif, individualitas, ekspresi atau perasaan, keabadian dan universal.

Karya seni mempunyai keindahan sebab manusia membutuhkan keindahan, karena memberikan kesenangan, kepuasan yang menyentuh perasaan, serta nilai-nilai yang terdapat pada suatu karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi melalui unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Misal unsur pembentuk seni rupa : tulisan titik, garis, bentuk warna, warna tekstur, volume cahaya dll. Unsur musik memiliki unsur bentuk berupa: irama, melodi, harmoni,dan ekspresi. Unsur seni tari memiliki : gerak, ruang dan waktu.

Beragam seni atau klasifikasi seni dalam kehidupan manusia pada mulanya tidak dibedakan, seperti kesenian menjadi bagian atau aktifitas yang menyatu dalam kehidupan manusia. Penggolongan seni yang dikenal berdasarkan bentuk, medium, teknik dan fungsi. Menurut Pekerti (2007 : 143) berdasarkan bentuk dan mediumnya seni dapat diklasifikasikan kepada seni rupa, seni pertunjukkan, dan seni sastra. Yang menjadi bagian seni rupa yaitu seni murni, seni terapan. Seni pertunjukkan diantaranya seni tari, seni musik, seni teater, film. Seni sastra diantaranya prosa dan puisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan seni bagi anak TK merupakan ungkapan perasaan yang dimiliki anak yang dilahirkan melalui seni rupa, seni murni, seni terapan dan juga seni pertunjukkan yang terdiri dari seni musik, seni teater, seni sastra.

c. Fungsi pembelajaran seni di TK.

Fungsi Pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tak langsung. Fungsi pembelajaran seni secara langsung adalah sebagai media ekspresi dan media komunikasi, media bermain dan menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki anak sedangkan fungsi pembelajaran seni secara tak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi atau pedagogik. Menurut Dewantoro (1988) Melalui seni seorang anak akan dilatih

kehalusan budi, karena mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran seni bagi anak dapat melatih kehalusan budi dalam pengolahan kepekaannya terhadap keindahan alam.

d. Tujuan Pembelajaran Seni.

Adapun tujuan dari pembelajaran seni menurut Pekerti (2007 : 415) pembelajaran seni bertujuan sebagai :

1. Mengembangkan sensitifitas persepsi, indriawi melalui berbagai pengalaman kreatif sesuai dengan karakter anak menurut jenjang pendidikan.
2. Mensimulus pertumbuhan ide-ide, imajinatif, dan kemampuan menahan gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau etektif melalui proses eksplorasi, kreasi, persentase dan apreasi menurut minat anak didik dan jenjang pendidikan.
3. Mengintegrasikan pengetahuan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu yang serumpun atau tak serumpun melalui pendekatan keterpaduan yang sesuai dengan karakter ilmunya.
4. Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya lokal dan juga global.

Dari pendapat di atas tujuan pembelajaran seni adalah untuk mengembangkan sensitifitas persepsi melalui stimulus pertumbuhan ide-ide, imajinasi dan mengintegrasikan pengetahuan keterampilan kesenian dengan disiplin ilmu yang serumpun serta mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam sejarah budaya.

6. Hakekat Seni Tari

a. Pengertian Tari

Menurut Soedarsono (1986: 83) bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah ritme. Menurut Pekerti (2007: 5.3) bahwa tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang dilahirkan melalui gerak tubuh yang indah dan ritme. Seperti yang kita ketahui bahwa gerak adalah bahan baku dari tari yang mempunyai ciri khas gerak yang sudah diolah dari aspek tenaga, ruang dan waktu.

b. Jenis Tari

Berdasarkan dari kegunaan dari tari maka jenis tari dapat digolongkan menjadi dua bagian.

1. Tari Tradisional: tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik. Tujuan tari ini adalah untuk upacara, hiburan dan tontonan.
2. Tari non Tradisional: Tari kreasi baru, tari modern dan konten floor. Ciri-ciri khas tari kreasi baru adalah tari tradisional yang

diperbaharui sedangkan ciri khas dari tari moderen dan kontenforer adalah penemuan hal baru dalam hal tema, bentuk dan penyajian tari. Wujud dari tari moderen dan kontenforer di Indonesia merupakan gabungan unsur-unsur budaya setempat dengan unsur budaya dunia.

c. Syarat Pemilihan Tari Untuk Pembelajaran Di TK

Didalam memilih tari yang tepat untuk dijadikan untuk pembelajaran di TK. Menurut Pekerti (2007 : 526) adalah yang pertama tari memiliki tema gerakan yang dipakai menirukan kemudian mempunyai farmasi atau arah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam pemilihan tari untuk pembelajaran di TK harus mempunyai kategori ide cerita atau tema, mencontoh gerakan, mempunyai kesadaran dalam bergerak dan mempunyai komposisi dengan lama pertunjukkan lebih kurang 5 menit.

d. Media Tari

Dalam menggarap sebuah tari menurut Pekerti (2007 : 457) media memiliki dua pengertian yaitu bahan dan alat. Bahan dari tari adalah gerak sedangkan tubuh manusia sebagai alat untuk mengungkapkan ide-ide perasaan dan pengalaman. Gerak tari terbentuk adanya kombinasi tenaga, ruang, dan waktu. Tenaga merupakan kekuatan yang mendorong terjadinya gerak, ruang

merupakan tempat untuk bergerak sedangkan waktu merupakan tempo yang diperlukan penari untuk melakukan gerak.

e. Komposisi Tari

Dalam menari komposisi sangatlah menunjang dari keberhasilan tari. Dengan adanya komposisi, penari dalam melakukan gerakan tari akan membuat penampilan tari lebih indah dan bermakna serta menarik bagi penonton.

f. Metode Pembelajaran Tari Bagi Anak TK

Menurut Pekerti (2007: 5.50) bentuk kegiatan guru dalam mendidik anak belajar menari adalah :

1. Mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi.
2. Latihan gerak kepala, tangan, badan dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.
3. Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak menanggapi birama, tempo dan fase dalam musik iringan tarinya.
4. Latihan bergerak dengan arah untuk tujuan membiasakan anak cepat menyesuaikan dengan tempat menari.
5. Latihan bergerak dengan membentuk formasi, dengan tujuan melatih konsentrasi dan kemampuan kerjasama dengan kelompok

g. Pentingnya Pembelajaran Tari Bagi Anak TK

Pembelajaran tari sangat berguna bagi anak di TK, karena dapat menyalurkan ide-ide, gagasan, perasaan, pengalaman tampil dihadapan orang banyak dan memberikan pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Untuk pengajaran tari di TK guru harus mengetahui kemampuan dasar anak dalam aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetik dan kreatif. Semua ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengungkapkan konsep warna, ukuran bentuk arah besaran dan fungsi dalam gerak tari. Sedangkan kemampuan sosialnya dapat dilihat saat anak bekerja sama dengan kelompok dalam melakukan gerakan tari yang dirasakan dalam wujud gerak.

7. Hakekat Tari Pasambahan

a. Pengertian Tari Pasambahan

Menurut Murni (1992: 4) mengatakan Tari Pasambahan menggambarkan keramahtamahan orang Minangkabau dalam menyambut tamu, serta melihatkan muka yang jernih, hati yang suci sirih selengkapanya disusun rapi dalam cerano bertanda putih kapas dapat dilihat putih hati berkeadaan menurut Adam (1990: 3) mengungkapkan bahwa tari yang berasal dari Mingkabau gerakanya berasal dari gerak silat yang bagian pencaknya dikembangkan menjadi tari, dengan gerak dasar berjumlah 18 gerak. Keseluruhan gerak menggambarkan gerak alam (binatang, tumbuh-tumbuhan, keadaan

alam) dengan pribahasa Alam Takambang Jadi Guru, menurut Arbysamah (1984: 23) secara teori umur tari memiliki fungsi sosial sebagai stimulus dan sebagai alat komunikasi, penunjang dari berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Karena tari dapat memberikan dorongan berbagai emosi manusia baik secara pribadi maupun secara berkelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Tari Pasambaha merupakan tari dari daerah Minangkabau yang dipergunakan untuk penyambutan tamu, dengan bentuk gerakanya gambaran dari kerahmatamahan orang Minangkabau yang diangkat dari gerak alam yang sudah dikreasikan dari dasar gerak silat.

b. Metode Pembelajaran Tari Pasambahan

Menurut Pekerti (2007 : 544) metode dalam pembelajaran tari bimbingan yang harus diberikan guru kepada anak adalah mempersiapkan tubuh dengan latihan pemanasan, menegangkan dan melenturkan otot-otot, kelenturan untuk keluasaan menari dan rasa siaga untuk melatih kepekaan dalam hal waktu dalam menari serta bergerak dengan membentuk komposisi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba menyimpulkan metode pembelajaran tari dengan tahap-tahap pengajarannya.

1. Memberikan pemahaman tentang Tari Pasambahan kepada anak
2. Memperkenalkan bermacam-macam bentuk gerak pada anak dengan memakai media gambar dan gerakkan langsung.

3. Memperllihatkan property yang akan dipakai dalam menari pada anak.
4. Memperdengarkan musik iringan tari Pasambahan kepada anak .
5. Memperagakan gerak yang ada dalam tari Pasambahan kepada anak secara satu persatu.
6. Mengajak anak untuk melakukan gerakan tari Pasambahan.
7. Memberi Sport dengan memuji anak.
8. Memakai musik iringan tari guru bersama anak
9. Memberi kebebasan kepada anak untuk bergerak dalam menyesuaikan dengan tempo iringan musik
10. Beri anak kesempatan untuk mengulang dengan teman.
11. Mengatur tempat bergerak atau komposisi.
12. Menanyakan kepada anak tentang perasan-perasaan yang dirasakan dalam menari.

c. Pengaruh Pembelajaran Tari Pasambahan Terhadap Emosi Anak TK

Menurut Pekerti (2007 : 6.16) pengaruh pembelajaran tari terhadap emosi anak dapat mengembangkan sosial emosional, moral, nilai agama, fisik, kognitif serta seni.

Berdasarkan pendapat di atas menari yang baik akan dapat membentuk sikap prilaku anak dengan baik. Karena unsur dari memilih Tari Pasambahan sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan emosi anak mengandung arti dan kebermanaan untuk mengupayakan tercapainya kecerdasan emosi anak di TK.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan diantaranya yaitu :

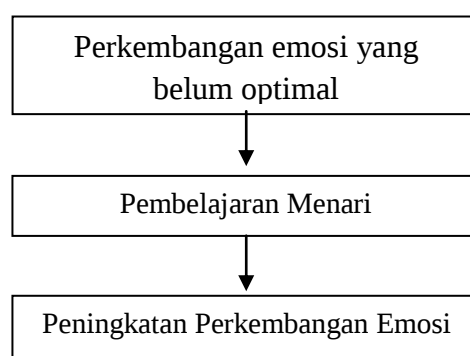
1. Nurhazizah 2011, : Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Outbound di Kelompok B.1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Peningkatan pengembangan emosi anak terlihat sangat bagus melalui kegiatan outbound.
2. Suartini 2010, ; “Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Anak Melalui Gerak dan Lagu di TK Adhyaksa XXVI Padang”. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak sangat bagus melalui kegiatan pembelajaran gerak dan lagu.

Dari beberapa penelitian di atas dapat menjadi masukan bagi peneliti dalam mengembangkan emosi anak melalui Tari Pasambahan di TK Bhayangkari, 13 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

C. Kerangka Konseptual

Perkembangan emosi anak di kelompok B.2 TK Bhayangkari 13 Batusangkar belum berkembang dengan optimal, seperti yang terlihat pada anak yang tidak senang dalam melakukan kegiatan, kurangnya rasa sabar pada diri anak dan masih adanya rasa takut pada anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan oleh metode dan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat untuk anak salah satunya yang dapat mengembangkan emosi anak dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih baik adalah melalui kegiatan pembelajaran Tari

Pasambahan. Yang mana kegiatan siklus I yang terdiri dengan 3 kali pertemuan yang dilakukan oleh guru dan anak dengan kegiatan yang sederhana. Dengan 3 kali pertemuan kelompok besar, kelompok kecil dan individu, maka dilakukan pengamatan dari siklus I. Jika siklus I belum berhasil atau belum optimal perkembangan emosi anak maka dilakukan refleksi untuk siklus II yaitu kegiatan pembelajaran tari Pasambahan yang dilakukan oleh guru dan anak dengan aturan dan metode yang lebih jelas, setelah melakukan revisi ulang terlebih dahulu siklus I. Sehingga terlihat adanya peningkatan perkembangan emosi pada anak.



Bagan 2.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Melalui kegiatan menari dapat mengembangkan emosional anak TK dikelompok B.2 TK Bhayangkari, 13 Batusangkar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peningkatan pengembangan emosi anak melalui pembelajaran Tari Pasambahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perkembangan emosi anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Pasambahan, ini terbukti dari hasil tindakan siklus I yang termasuk kategori kurang dalam artian anak yang belum mampu melihat rasa gembira dan senangnya serta rasa sabar dan keberaniannya untuk mengekspresikannya kedalam sebuah kegiatan tari di bawah rata-rata dari jumlah keseluruhannya. Sedangkan pada siklus II hasil yang didapat dalam kategori baik sekali dalam artian anak mampu dalam mengembangkan emosinya lebih banyak.
2. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam pengembangan emosi, hal ini terbukti dari hasil siklus I dengan kategori kurang dalam artian anak terlihat di bawah rata-rata. Sedangkan pada siklus II hasil yang didapat dalam kategori baik sekali.
3. Terdapat perkembangan emosi anak yang didefinisikan dengan pembelajaran Tari Pasambahan, terbukti dari hasil tindakan pada siklus I dengan kategori kurang dengan artian kata tidak terlihat perkembangan emosi anak yang mana persentase di bawah kategori

baik. Sedangkan pada siklus II hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori baik dan baik sekali, hampir semua anak yang mampu mengembangkan emosinya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa melalui kegiatan pembelajaran Tari Pasambahan dapat ditingkatkan pengembangan emosi anak. Oleh sebab itu sebaiknya kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada anak di TK. Kegiatan pembelajaran Tari Pasambahan ini bisa dilakukan disetiap hari pada waktu kegiatan inti dan bisa juga pada hari tertentu, 1 kali dalam seminggu yaitu pada waktu pengembangan diri. Kegiatan Pembelajaran Tari Pasambahan dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran Tari Pasambahan mampu mengembangkan emosi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran , sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan materi.
2. Agar dapat mengembangkan emosi dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang lebih bervariasi.

3. Untuk pihak sekolah sebaiknya mampu untuk menciptakan suasana belajar dan menyediakan sarana yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan emosi anak.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk pengembangan emosi anak.
5. Untuk para orang tua agar selalu mampu menjadi model dan memerhatikan perkembangan emosi anak sehingga tidak perkembangan kognitif saja yang dominan tetapi juga dari segi emosi.
6. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan alternatif lainnya dalam mengembangkan emosi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Huryah. 1980. *Sejarah Tari*. Padang Panjang: ASKJ.
- Alexy, Petro. 2007. *Ayo menari*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daniel, Golemen. 1997. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. 1996/1997. *Pedoman Guru Pengembangan Agama Islam dan Perasaan/Emosi untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Direktorat
- _____. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan RI. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Faizah, dkk. 2008. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Paedagog*. Jakarta: Cindy Grafika.
- Ginanjari, Ary. 2001. *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya.
- Hariadi, Moh. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Hude, Darwin. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, Widianur 2008. *Mendidik Anak Cerdas*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Levia, dkk (2010). *Sosial Emosional Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Montolulu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murni, Nirwana. 1992. *Karya Tari Pasambahan*: Padang Panjang: ASKJ.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jakarta: Laksana.
- Musfirah, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Gramedia Departemen Pendidikan Nasional.

- Prayitno, Irwan. 2003. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Jakarta: Pustaka Fartia Tuna.
- Rahmawati, Yeni. 1997. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia TK*. Jakarta: PGTK.
- Rakimahwati. 2009. *Pengembangan Krestifitas Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Samah, Arby. 1984. *Tari Rakyat Minangkabau Kaitannya Dengan Berbagai Jenis Kesenian Tradisional Lainnya*. Sumatera Barat: Proyek Pengembangan Kesenian.
- Sudarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sujiono, dkk. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Idektif.